

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh masase perineum dalam meminimalkan terjadinya ruptur perineum pada ibu primigravida di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
2. Terjadi ruptur perineum derajat I dan derajat II pada kelompok perlakuan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
3. Terjadi ruptur perineum derajat II dan derajat III pada kelompok kontrol di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.
4. Ada perbedaan bermakna derajat ruptur perineum antara kelompok kontrol di Puskesmas Tegalrejo dan kelompok eksperimen di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

B. Saran

Mengacu dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan sehingga dapat dijadikan pertimbangan:

1. Bagi lembaga Puskesmas Jetis dan Tegalrejo Kota Yogyakarta perlu adanya upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang tehnik Masase Perineum yang benar pada ibu-ibu primigravida.

2. Bagi profesi Bidan

Bidan harus lebih memperhatikan kesejahteraan ibu primigravida dengan memberikan pendidikan kesehatan serta mengajarkan masase perineum, sehingga tingkat kejadian ruptur pada ibu primigravida berkurang.

3. Bagi ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jetis dan Tegalrejo sebaiknya lebih bnyak mencari informasi tentang cara melakukan tehnik masase perineum pada masa kehamilan secara benar dan teratur untuk mengurangi robekan perineum saat melahirkan.

4. Bagi peneliti keperawatan

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode penelitian lain, sehingga hasil menjadi lebih luas serta harus bisa mengontrol variable pengganggu yaitu kepatuhan ibu melakukan masase perineum, ketepatan waktu masase perineum selama 5-10 menit.

C. Kekuatan dan Kelemahan penelitian

Kekuatan penelitian ini yaitu sepengetahuan peneliti di Puskesmas jetis belum ada yang melakukan penelitian tentang masase perineum. Proses penelitian yang dilakukan selama 3,5 bulan dan perlakuan masase perineum pada ibu primigravida selama minimal 4 minggu pada usia kehamilan menginjak 34-36 minggu sampai ibu persalinan. Penelitian ini telah menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai pembanding sehingga diketahui perbedaan derajat ruptur perineumnya setelah 4 minggu melakukan masase perineum.

Kelemahan penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan masase perineum langsung hanya mengajarkan pada ibu hamilnya, selain itu peneliti juga tidak mengevaluasi apakah responden sudah tepat melakukan masase perineum dengan waktu masase selama 5-10 menit, peneliti juga tidak melihat data berat badan bayi yang kemungkinan menjadi faktor terjadinya ruptur perineum di Puskesmas Jetis dan Puskesmas Tegaltrejo